



## PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 14 MEDAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN YANG SESUAI DENGAN KODRAT ALAM DAN KODRAT ZAMAN

Ramot Tua Sibarani<sup>1\*</sup>, Evi Susilawati<sup>2</sup>, Rumesti Gultom<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PPG Prajabatan PPKn, FKIP, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia.

\*Email korespondensi : [ramotsibarani2000@gmail.com](mailto:ramotsibarani2000@gmail.com)<sup>1</sup>,

Diterima September 2024; Disetujui Desember 2024; Dipublikasi 31 Januari 2025

**Abstract:** *Kurrikulurm Merderka is a harmonious Kurrikulurm in terms of providing education that is in harmony with the nature of nature and the times. With the implementation of the Merrderka curriculum at Ngerri 14 Merdan High School, students can maximize their potential. The variety of learning in their curriculum does not only depend on one thing. Learning can be carried out outside of class, this can stimulate students to be more creative, innovative and critical. Apart from that, their curriculum also teaches teachers to be able to think openly and see things from various perspectives, especially in observing students' characteristics. Because with the existence of a free curriculum, there is no longer any discrimination among students, all students receive treatment that is equal to themselves so that the potential of students can be maximized. Education that is in line with the nature of nature and the times will be successful if students and teachers both implement their curriculum in accordance with what is interpreted by the government in its implementation. Apart from that, the key features of the surksers to develop their curriculum are various implementations of education that are in line with the nature of nature and the times, there is a teacher's mindset that must be open and accept changes and also adapt itself to be more creative and innovative in developing education. meaningful to students.*

**Keywords :** *Independent Curriculum, Diversity, Facilitator.*

**Abstrak:** Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang sesuai dalam hal mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan kodrat alam dan zaman. Dengan adanya penerapan kurikulum Merdeka ini di Sekolah SMA Negeri 14 Medan dapat menjadikan siswa lebih bisa memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya. Sebab pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka tidak hanya berpacu pada satu hal saja. Pembelajaran bisa dilakukan di luar kelas dimana, hal ini bisa merangsang siswa untuk lebih kreatif, inovatif dan kritis. Selain itu kurikulum merdeka juga mengajarkan guru untuk bisa berfikir terbuka dan melihat segala hal dari berbagai perspektif terutama dalam mencermati karakteristik siswa. Karena dengan adanya kurikulum merdeka, sudah tidak ada lagi deskriminasi siswa, semua siswa mendapat perlakuan yang sesuai dengan dirinya sehingga potensi yang ada pada siswa bisa lebih dimaksimalkan. Pendidikan yang sesuai dengan kodrat alam dan zaman akan berhasil apabila siswa dan guru sama-sama mewujudkan kurikulum merdeka sesuai dengan apa yang di ekspektasikan oleh pemerintah dalam perwujudannya. Selain itu kunci sukses untuk mewujudkan kurikulum merdeka sebagai implementasi pendidikan yang sesuai dengan kodrat alam dan zaman ada pada mindset guru yang harus terbuka dan menerima perubahan serta melatif dirinya untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mewujudkan pendidikan yang bermakna pada siswa.

**Kata kunci :** *Kurikulum Merdeka, Keberagaman, Fasilitator*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting untuk membentuk sebuah kehidupan masyarakat yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia di suatu bangsa. Hal ini juga tertuang dalam pembukaan UUD 1945 pada Alinea ke 4 yang berisi "untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia" dan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian pendidikan juga sebagai proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan ruhani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta, dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus-menerus guna mencapai tujuan hidupnya (Rulam Ahmadi, 2014).

Sebagai sebuah bangsa yang kaya akan keberagaman budaya dan tradisi, Indonesia menganggap pendidikan memiliki nilai yang sangat strategis. Pendidikan tidak hanya berperan sebagai sarana untuk peningkatan kualitas hidup individu, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam menjaga dan juga memperkuat identitas budaya bangsa (Santoso, Karim, & Maftuh, 2023). Dengan demikian kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia telah mengadirkan paradigma baru dalam system pendidikan yang dinamakan dengan "Merdeka Belajar", paradigma baru ini menggugah semangat kemandirian dan kebebasan belajar bagi setiap individu, tidak hanya mencerminkan semangat kemerdekaan dalam mencari ilmu, tetapi juga menggambarkan tekad untuk menghasilkan generasi yang kreatif, inovatif dan mandiri.

Kurikulum Merdeka memperlihatkan keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai dasar pendidikan yang dianut oleh Ki Hajar Dewantara, terutama melalui konsep Kodrat Alam dan Kodrat Zaman. Dalam pandangan Ki Hajar Dewantara, Kodrat Alam menekankan pentingnya harmoni antara manusia dan alam semesta, sementara Kodrat Zaman menyoroti adaptasi pendidikan terhadap perubahan zaman.

Berdasarkan hasil observasi awal pada kegiatan PPL (Pengenalan Lapangan Sekolah) SMA Negeri 14 Medan, guru telah menerapkan kurikulum Merdeka, dimana sudah menerapkan konsep dari kodrat alam yang mengembangkan minat dan bakat siswa. Kemudian guru membimbing dan mengarahkan secara leluasa potensi yang dimiliki siswa sesuai dengan keberagaman mereka masing-masing dan saling terhubung dengan lingkungan sekitar. Begitu juga dengan kodrat zaman, sekolah sudah memberikan fasilitas yang layak sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, seperti siswa dibebaskan membawa HP ke sekolah, dengan demikian siswa sudah bisa mencari sumber-sumber belajar dari media-media lain sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru, kemudian sekolah juga sudah menggunakan proyektor pada kegiatan pembelajaran setiap hari dalam

setiap kelas.

Pengintegrasian konsep Kodrat Alam dan Kodrat Zaman dalam konsepsi kurikulum pendidikan membawa implikasi yang mendalam bagi sekolah dan upaya memperkuat relevansi dan keefektifan pendidikan di Indonesia. Dengan memanfaatkan landasan filosofis yang diperjuangkan oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan dapat menjadi lebih responsif terhadap dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang terus berkembang (Efendi & Sholeh, 2023). Selain itu, konsep kurikulum yang merdeka, yang berakar pada nilai-nilai kebebasan, kesetaraan, dan keberagaman, dapat memberikan ruang yang lebih besar bagi inovasi, kreativitas, dan eksplorasi, sehingga mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keyakinan dan kesiapan yang lebih besar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Shanthi & Maghfiroh, 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 14 Medan dalam mengimplementasikan pendidikan yang sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman. Teknik penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMA Negeri 14 Medan sedangkan sumber data skunder pada penelitian ini adalah jurnal, buku dan tulisan atau karya orang lain yang relevan.

Penelitian ini akan di laksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2024-2025. Sedangkan Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 14 Medan, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Kurikulum di SMA Negeri 14 Medan**

Kurikulum Merdeka merupakan gagasan yang muncul sebagai respons terhadap dinamika pendidikan yang terus berkembang. Penerapan ini penekanan pada kemandirian sekolah dalam menyusun kurikulumnya sendiri, sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik siswa serta lingkungan sekolahnya (Sa'diah, Hasanah, & Purnomo, 2023). Dengan demikian, setiap sekolah diizinkan untuk mengembangkan kurikulum yang unik dan relevan dengan konteks lokal mereka. Kurikulum Merdeka menekankan pada fleksibilitas dan adaptabilitas. Dapat juga memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menentukan mata pelajaran, metode

pengajaran, dan penilaian yang sesuai dengan visi dan misi mereka (Rombe et al., 2023). Lebih dari itu, konsep ini juga mendorong integrasi berbagai disiplin ilmu serta pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau pendekatan lain yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Begitu juga halnya pendidikan di Sekolah SMA Negeri 14 Medan menggunakan dua kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka untuk kelas 10 dan Kurikulum 2013 untuk kelas 11 dan 12. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 14 Medan baru diterapkan di tahun 2023, penerapan ini dilakukan sesuai aturan kurikulum saat ini yang menggunakan kurikulum Merdeka Belajar dimana kelas 10 pembelajarannya semuanya umum setelah itu nanti di kelas 11 baru ada pemilihan mata pelajaran pilihan, tidak ada lagi IPA dan IPS. Tapi di kelas 11 dan 12 masih menggunakan kurikulum 2013 pembagiannya yaitu di kelas 12 ada 7 kelas IPA, 3 kelas IPS dan di kelas 11 ada 5 kelas IPA dan 3 kelas IPS. Kemudian nanti di semester ini sedang dalam proses pemetaan mata pelajaran pilihan untuk nanti di kelas 11 atau di fase F di kurikulum Merdeka. Pada Kurikulum Merdeka Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Kemudian pihak sekolah juga dapat wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum sesuai pembelajaran yang berkarakteristik kepada siswa.

Kemudian guru juga selain pengajar atau pendidik, guru harus bisa sebagai pembimbing, guru juga harus bisa menjadi mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator, guru sebagai contoh dan teladan yang baik, serta dapat mengayomi, memberikan arahan, dorongan atau motivasi dan mewujudkan jiwa merdeka siswa dalam belajar yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Dengan pengimplementasi kurikulum Merdeka ini bisa tercapai maka guru beserta pihak sekolah harus mengikuti poin-poin yang diatas tadi, agar penerapannya sesuai dengan Memerdekakan belajar siswa.

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka mendorong keterlibatan aktif dari semua stakeholder pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas local (Rambung et al., 2023). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat tempat sekolah tersebut berada. Dengan adanya Konsepsi Kurikulum Merdeka, diharapkan setiap sekolah dapat menjadi pusat pembelajaran yang dinamis dan relevan, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang di era global yang terus berubah.

### **Mengimplementasikan Pendidikan yang Sesuai dengan Kodrat Alam dan Kodrat Zaman.**

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, atau yang lebih dikenal dengan nama "Taman Siswa", sangatlah unik dan revolusioner pada masanya. Salah satu konsep utamanya adalah tentang "kodrat alam" dan "kodrat zaman". Kodrat Alam, dalam konteks pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, adalah konsep yang menyoroti pentingnya keselarasan manusia dengan alam semesta sebagai landasan utama pembelajaran. Berikut adalah deskripsi lebih rinci mengenai konsep ini:

1. Pengakuan dan Penghormatan. Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya untuk mengakui dan

menghormati kodrat alam sebagai pedoman dalam pendidikan. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang keberadaan alam, keajaiban alam, serta interaksi kompleks antara manusia dan lingkungan alamnya.

2. Akar Pemahaman yang Dalam. Konsep Kodrat Alam menekankan bahwa pendidikan seharusnya berakar pada pemahaman yang mendalam tentang alam dan segala sesuatu yang terkandung di dalamnya. Hal ini mencakup studi tentang flora, fauna, ekosistem, serta siklus alam yang mengatur kehidupan di planet ini.
3. Kesadaran akan Keterhubungan. Konsep ini menegaskan bahwa manusia adalah bagian integral dari alam, bukan entitas terpisah. Pendidikan seharusnya memperkuat kesadaran akan keterhubungan ini, sehingga membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap keberlangsungan lingkungan.
4. Penguatan Ikatan dengan Alam. Lebih dari sekadar mempelajari tentang alam, Kodrat Alam menuntut agar pembelajaran memperkuat ikatan emosional dan spiritual antara manusia dan alam. Ini berarti mengembangkan rasa cinta, hormat, dan kepedulian terhadap alam, yang pada gilirannya mendorong tindakan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Dengan memahami dan menerapkan konsep Kodrat Alam dalam pendidikan, Ki Hajar Dewantara mengajukan suatu paradigma pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan, di mana manusia tidak hanya menjadi pemakhluk yang mengambil dari alam, tetapi juga menjadi bagian yang berperan dalam menjaga keseimbangan dan keberlanjutan alam semesta. Kodrat Zaman adalah konsep yang menyoroti pentingnya pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Berikut adalah deskripsi lebih lanjut tentang konsep ini:

1. Relevansi dengan Perubahan Zaman. Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan seharusnya tidaklah statis atau terpaku pada tradisi semata. Sebaliknya, pendidikan haruslah responsif terhadap perubahan zaman yang meliputi perkembangan teknologi, sosial, ekonomi, dan budaya. Ini berarti kurikulum dan metode pembelajaran harus diperbarui secara berkala agar tetap relevan dengan tuntutan zaman.
2. Keterbukaan terhadap Perkembangan. Konsep Kodrat Zaman menuntut agar pendidikan terbuka terhadap perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Hal ini mencakup integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta penerapan metode-metode inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
3. Persiapan untuk Masyarakat yang Dinamis. Pendidikan menuntut Kodrat Zaman bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi, tanggap, dan inovatif sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini meliputi pengembangan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
4. Promosi Kemandirian. Pendidikan menuntut konsep ini juga mempromosikan kemandirian dan kewirausahaan. Siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir mandiri, mengambil inisiatif, dan menciptakan peluang-peluang baru dalam berbagai bidang kehidupan.

Dengan menerapkan konsep Kodrat Zaman, pendidikan di Taman Siswa diarahkan untuk menghasilkan individu-individu yang siap menghadapi dinamika zaman yang terus berubah. Mereka tidak hanya dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, tetapi juga memiliki sikap mental yang tanggap dan proaktif terhadap perubahan.

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka mendorong keterlibatan aktif dari semua stakeholder pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, sudah dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai peran guru dalam implementasi sistem among pada pembelajaran PPKn menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik yang setiap harinya mengajar dan memberikan materi kepada peserta didik harus dapat mendidik berdasarkan asih, asah dan asuh, dimana peran guru disini sebagai pengajar atau pendidik dapat memberikan kasih sayang yang besar terhadap peserta didik seperti layaknya keluarga dan dapat mengasuh atau membina dengan penuh rasa sabar, ikhlas dan cinta kasih agar nantinya hubungan kedekatan antara guru dan siswa dapat terjaga dan kenyamanan siswa dalam belajar dapat terwujud dengan baik. Selain mendidik siswa berdasarkan asih, asah dan asuh, peran guru dalam implementasi sistem among yang telah diterapkan yaitu sebagai contoh dan teladan yang baik bagi siswanya. sebagai seorang guru juga harus dapat mengayomi, membimbing, memberikan arahan serta motivasi kepada siswa dalam belajar. Guru juga berperan sebagai mediator dan fasilitator, dimana sebagai seorang guru tentunya harus dapat memberikan media pembelajaran yang menarik dan memberikan fasilitas belajar kepada siswa agar dapat mempermudah siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Faktor pendukung dari peran guru dalam implementasi Pendidikan yang sesuai kodrat alam dan kodrat zaman pada pembelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 14 Medan adalah kompetensi atau kemampuan guru dalam mengajar, pemahaman guru akan sistem among serta cara pengimplementasiannya, kepribadian atau tingkat kepedulian guru terhadap siswa, kepercayaan pihak orang tua siswa terhadap guru dan adanya dukungan dari kepala sekolah. Selaras dengan Zein (2017) keberhasilan guru dalam mengajar terletak pada beberapa faktor yang berpengaruh, antara lain tujuan karakteristik siswa, situasi dan kondisi, kemampuan dan pribadi guru, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengajar. Selain itu dukungan dari pihak sekolah juga dapat menjadi faktor pendukung dalam pengimplementasian sistem among dalam pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang sesuai dalam hal mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan kodrat alam dan zaman. Dengan adanya penerapan kurikulum Merdeka ini di Sekolah SMA Negeri 14 Medan dapat menjadikan siswa lebih bisa memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya. Sebab pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka tidak hanya berpacu pada satu hal saja. Pembelajaran bisa dilakukan di luar kelas dimana, hal ini bisa merangsang siswa untuk lebih kreatif, inovatif dan kritis. Selain itu kurikulum merdeka juga mengajarkan guru untuk bisa berfikir terbuka dan melihat segala hal dari berbagai perspektif terutama dalam mencermati karakteristik siswa. Karena dengan adanya kurikulum merdeka, sudah tidak ada lagi

---

deskriminasi siswa, semua siswa mendapat perlakuan yang sesuai dengan dirinya sehingga potensi yang ada pada siswa bisa lebih dimaksimalkan. Pendidikan yang sesuai dengan kodrat alam dan zaman akan berhasil apabila siswa dan guru sama-sama mewujudkan kurikulum merdeka sesuai dengan apa yang di ekspektasikan oleh pemerintah dalam perwujudannya. Selain itu kunci sukses untuk mewujudkan kurikulum merdeka sebagai implementasi pendidikan yang sesuai dengan kodrat alam dan zaman ada pada mindset guru yang harus terbuka dan menerima perubahan serta melatif dirinya untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mewujudkan pendidikan yang bermakna pada siswa.

### **Saran**

Berdasarkan Kesimpulan yang telah diuraikan maka penulis memberikan saran; Diharapkan penelitian dalam implementasinya Kurikulum Merdeka ini agar semua dapat mendorong keterlibatan aktif dari semua stakeholder pendidikan, termasuk guru, siswa, dan orang tua agar mampu mengembangkan Kurikulum Merdeka dalam dunia Pendidikan sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman untuk meningkatkan minat belajar siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afida, I., Diana, E., & Agus Puspita, D. M. (2021). Merdeka Belajar dan Pendidikan.
- Anisa, A.N. (2023). Ki Hajar Dewantara Dan Revolusi Pendidikan Pada Masa Pergerakan Nasional Di Indonesia. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 3(1), 88-96. <https://doi.org/10.22437/jejak.v3i1.24821>
- Cutler, S. (2020). Work in progress - A problem-based curriculum in support of structured learning experiences to prepare ph.d. candidates for independent research. ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings, 2020.
- Dewantara, K.H. (1936). *Dasar-dasar Pendidikan Keluarga*. Jogjakarta: Pertjetakan Taman Siswa.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Atanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(2), 45-67. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislaman danpendidikan.v14i2.421>
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 1015- 1025. <https://dx.doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4493>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 14 Medan.... (Sibarani, Susilawati, & Gultom, 2025)

Penggerak. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak>.

Lutfiana, D. (2022). Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika SMK Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310-319. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752>

Limiansi, K. (2023). Biology Teachers' Perspective on Change of Curriculum Policy: A Case for Implementation of "Independent" Curriculum. *Qualitative Report*, 28(9), 2620–2638. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2023.6204>.  
DOI: <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2023.6204>

Rafael, Simon P. (2022). *Fislophi Pendidikan Nasional Mata Kuliah Inti*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Profesi Guru Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598-612. <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/63>

Rombe, R., Rani, R., Nurlita, N., & Parinding, J. F. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 541-554. <https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/61>

Sa'diah, M., Hasanah, P. M., & Purnomo, A. K. (2023). Analisis Perubahan K13 ke Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Proses Belajar Siswa di SDN Lidah Wetan II. *ALSYS*, 3(6), 698-708. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i6.2032>

Santoso, G., Karim, A. A., & Maftuh, B. (2023). Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 270-283. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.139>

Standley, K. (2022). Participatory curriculum development for health and independent living for disabled people: a qualitative study of participant experiences. *Disability and Society*. <https://doi.org/10.1080/09687599.2022.2087489>.



- Suparlan, H. (2014). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 1-19. <https://doi.org/10.22146/jf.12614>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 1(1), 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>.
- Tarigan, M., Alvindi., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149-159.
- Yanuarti, E. (2017). Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237-266. <https://dx.doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3489>

---

▪ *How to cite this paper :*

- Sibarani, R.T., Susilawati, E., & Gultom, R. (2025). Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 14 Medan Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Yang Sesuai Dengan Kodrat Alam Dan Kodrat Zaman. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(1), 147–156.

